

Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga

Universitas Kusuma Husada Surakarta

2021

ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA DENGAN TAHAP PERKEMBANGAN
KELUARGA ANAK USIA PRA SEKOLAH

Cristiana¹, Nurul Devi Ardiani²

¹Mahasiswa program studi keperawatan Program Diploma Tiga Universitas Kusuma
Husada Surakarta

²Dosen Program studi keperawatan Program Diploma Tiga Universitas Kusuma Husada
Surakarta

Email : cristianacristiana999@gmail.com

ABSTRAK

Keluarga dengan anak usia pra sekolah dimulai sejak anak - anak pertama (anak tertua berumur 2-5 tahun), tugas perkembangan keluarga dengan anak usia pra sekolah, yaitu mensosialisasikan anak (mengenal lingkungan sekitar, teman – teman dan kerabat lainnya), anak sering main dirumah daripada keluar rumah, malu – malu saat bertemu orang lain atau orang baru. Dalam keluarga pada anak pra sekolah untuk dapat memahami masalah-masalah kesehatan yang dialami oleh anggota keluarga dengan cara memfasilitasi anak untuk bermain beberapa permainan tradisional agar perkembangan motorik pada anak dapat berkembang. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran asuhan keperawatan keluarga dengan tahap perkembangan keluarga anak usia pra sekolah. Pengelolaan studi kasus ini dilaksanakan di wilayah Puskesmas gondangrejo. Pengambilan data studi kasus ini telah dilaksanakan pada tanggal 16 Febuari – 20 Febuari 2021 dengan 5 kali kunjungan keluarga. Dalam evaluasi anak mau diajari secara mandiri menghitung dan membaca menggunakan media permainan engklek dan ular tangga, anak tampak kooperatif dan sudah tidak malu – malu apalagi takut saat bertemu orang baru. Setelah dilakukan kunjungan sebanyak 5 kali kunjungan, dapat diperoleh yaitu 5 fungsi perawatan kesehatan keluarga sudah tercapai, diperoleh anak mau diajari secara mandiri menghitung dan membaca menggunakan media permainan engklek dan ular tangga.

Kata Kunci: Askep Keperawatan Keluarga, Keluarga Dengan Tahap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah

Nursing Study Program Diploma Three
University of Kusuma Husada Surakarta
2021

FAMILY NURSING WITH THE FAMILY DEVELOPMENT STAGE OF PRE-
SCHOOL AGE CHILDREN

Cristiana¹, Nurul Devi Ardiani²

¹ Student of Nursing Study Program Diploma Three in University of Kusuma Husada
Surakarta

² Lecturer of Nursing Study Program Diploma Three University of Kusuma Husada
Surakarta

Email : cristianacristiana999@gmail.com

ABSTRACT

Families with pre-school age children start from the first children (oldest children aged 2-5 years), the task of family development with pre-school age children, namely socializing children (getting to know the surrounding environment, friends and other relatives), children often play at home rather than going out, shy when meeting other people or new people. In the family of pre-school children to be able to understand the health problems experienced by family members by facilitating children to play some traditional games so that motor development in children can develop. The purpose of this case study is to find out how the description of family nursing with family development stage of pre-school children. The management of this case study was carried out in Gondangrejo Health Center area. The data collection of this case study was carried out on February 16 – February 20, 2021 with 5 family visits. In the evaluation, the children had the desire to study independently to calculate and read using engklek game and ular tangga as the media, they seemed to be cooperative and no longer shy or afraid when meeting new people. After 5 visits, it can be obtained that 5 functions of family health care have been achieved, it is obtained that children want to be taught independently to count and read using engklek game as the media as well as ular tangga.

Key words: Caring for Family Nursing, Families With Pre-School Child Development Stage

PENDAHULUAN

Keluarga adalah dua orang atau lebih yang disatukan oleh kebersamaan dan kedekatan emosional serta yang mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari keluarga. Keluarga adalah lingkungan di mana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah, bersatu. Keluarga inti (terikat dengan pernikahan) keluarga yang terbentuk karena pernikahan, terdiri atas suami, istri dan anak – anak mereka – biologis, adopsi, atau keduanya (Estu&Tiar, 2010).

Keluarga dengan anak usia pra sekolah dimulai sejak anak- anak pertama (anak tertua berumur 2-6 tahun), tugas perkembangan keluarga dengan anak usia pra sekolah, yaitu memenuhi kebutuhan anggota keluarga, mensosialisasikan anak, mengintegrasikan anak yang baru sementara tetap memenuhi kebutuhan anak yang lainnya, mempertahankan hubungan yang sehat dalam keluarga dan luar keluarga, menanamkan nilai dan norma kehidupan, mulai mengenalkan kultur keluarga, menanamkan keyakinan beragama, memenuhi kebutuhan bermain anak (Andi, 2018).

Menurut Wulandari dan Erawati (2016) salah satu dari tujuan bermain yaitu untuk melanjutkan pertumbuhan dan perkembangan yang normal. Semua anak mempunyai ruang bermain untuk mengembangkan kreativitas sehingga hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan rentang usia anak. Apabila kita dapat memberikan ruang kepada anak untuk bermain, maka secara tidak sadar kita pula telah mengurangi stres anak. Sehingga mengurangi resiko terjadinya masalah kesehatan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Permainan tradisional sangatlah populer sebelum masuknya teknologi ke Indonesia. anak bermain dengan menggunakan alat sederhana dan seadanya. Tetapi saat ini, anak-anak sudah bermain dengan permainan yang berbasis teknologi seperti bermain gadget sehingga anak-anak mulai meninggalkan mainan tradisional. Dampak negatif dari permainan modern salah satunya *gadget* adalah dengan bermain *gadget* anak hanya berfokus bermain sambil duduk saja dan hanya melatih kemampuan kognitif anak, tidak ada pergerakan otot - otot besar sehingga hal ini akan memperlambat

perkembangan motorik anak, di samping terlambatnya perkembangan motorik anak, hal ini juga akan mempengaruhi kerusakan pada mata anak dalam penggunaan gadget (Andi,2018).

METODE

Subjek studi kasus merupakan sasaran yang akan menjadi perhatian khusus untuk dibuat kasus tertentu (Sugiyono, 2016). Studi kasus ini dipilih satu keluarga sebagai satu subjek studi kasus yaitu keluarga pada tahap perkembangan anak usia prasekolah. Keluarga dengan anak usia pra sekolah dimulai sejak anak- anak pertama (anak tertua berumur 2-6 tahun) tugas perkembangan keluarga pada tahap anak usia pra sekolah, yaitu memenuhi kebutuhananggotakeluarga, mensosialisasikan anak, mengintegrasikan anak yang baru sementara tetap memenuhi kebutuhan anak yang lainnya, mempertahankan hubungan yang sehat dalam keluarga dan luar keluarga, menanamkan nilai dan norma kehidupan, mulai mengenalkan kultur keluarga, menanamkan keyakinan beragama, memenuhi kebutuhan bermain anak.

Dari hasil pengkajian didapatkan data Tn.N berusia 34 tahun bekerja sebagai buruh pabrik, pendidikan terakhir SMA, Ny.W berusia 29 tahun bekerja ibu rumah tangga, pendidikan terakhir SMP, An.R berusia 4 tahun . Subjek berusia 4 tahun berjenis kelamin perempuan.

Pengelolaan studi kasus ini dilaksanakan di wilayah Puskesmas gondangrejo. Pengambilan data studi kasus ini telah dilaksanakan pada tanggal 16 Februari – 20 Februari 2021 dengan 5 kali kunjungan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengkajian terhadap Keluarga Tn.N yang dilakukan pada hari Selasa, 16 februari 2021 Data subjektif yaitu keluarga mengatakan anak belum bisa mengenal huruf dan berhitung , keluarga mengatakan anak lebih suka bermain sendiri dan jarang keluar bermain .data objektif saat menemui anak anak sedikit takut respon saat ditanya lambat, saat diajarkan berhitung anak masih kebingungan dan saat diajak membaca masih bingung, kontak mata saat diajak bicara tidak menatap lebih suka menunduk. Pada pengkajian stress dan koping keluarga

didapat data Ny.W mengatakan masalah perkembangan motorik pada anak dikarenakan anak juga akan masuk paud.kemampuan keluarga berespon terhadap stressor dan situasi mengajarkan pelan – pelan anak berhitung dan mengenal huruf. Strategi koping yang digunakan akan memasukan anak ke paud pada saat usia anak sudah memenuhi syarat untuk masuk paud dan mengajarkan anak berhitung dan mengenal huruf secara mandiri.

Berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan pada studi kasus ini penulis memilih subjek An.R usia 4 tahun yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu anak usia pra sekolah 2,5 tahun – 5 tahun, masih persiapan untuk usia sekolah dan perkembangan motorik.

Tahap menegakkan diagnosis keperawatan merupakan tahap kedua dimana pada tahap ini akan ditentukan prioritas diagnosis keperawatan keluarga yang akan ditetapkan berdasarkan teori SDKI berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan, didapatkan data focus dengan diagnosa gangguan tumbuh kembang tidak mampu melakukan keterampilan atau

perilaku khas sesuai usia (D.0106) sebagai prioritas diagnosis keperawatan keluarga kedua dengan di dapat hasil *scoring* sebesar 4 2/3 poin.

Intervensi yang dilakukan pada An.R terkait diagnosa gangguan tumbuh kembang (D.0106) yaitu mengajak bermain tradisional engklek dan ulartangga agar dapat melatih perkembangan motorik anak dan melatih kemandirian anak dalam bersosialisasi dengan orang lain. Tidak lupa sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu membina hubungan saling percaya, menanyakan kesediaan untuk anak diajak bermain dan membangun rasa nyaman saat anak akan bermain.

Penulis melakukan intervensi yang sesuai jurnal dengan durasi waktu 2 – 3 jam untuk waktu kunjungan dilakukan 5 kali kunjungan karena dengan 5 kali kunjungan anak sudah dapat mengikuti secara mandiri apa yang diajarkan anak sudah mulai paham dengan sendirinya serta anak juga sangat kooperatif dan aktif saat diajarkan.

Sebelum dan setelah dilakukan permainan tradisional penulis melakukan observasi menggunakan

lembar observasi (KPSP).pada hari pertama dilakukan observasi An.R dapat melakukan 6 aspek dengan benar dari 9 aspek yang dinilai, setelah diobservasi An.R dan penulis melakukan permainan tradisional.hari kedua tindakan An.R dapat melakukan 7 aspek dengan benar daadari 9 aspek yang dinilai.hari ketiga tindakan An.R dapat melakukan 8 aspek dengan benar. Hari keempat An.R dapat melakukan 9 aspek dengan benar dari 9 aspek yang dinilai. Setelah dilakukan intervensi latihan peningkatan kemampuan motorik dengan permainan tradisional menggunakan engklek dan ulartangga pada An.R dalam 4 hari tindakan An.R dapat melakukan 6 aspek menjadi 9 aspek dengan benar dari 9 aspek yang dinilai.

Dalam evaluasi yang telah dilakukan pada hari sabtu tanggal 20 februari 2021 pukul 10.00 wib, didapatkan subjektif An.R mau diajari secara mandiri menghitung dan membaca menggunakan media permainan engklek dan ular tangga,objektif An.R tampak kooperatif dan sudah tidak malu – malu apalagi takut saat bertemu orang baru, evaluasi analisa keluarga mampu melakukan 5

fungsi perawatan kesehatan keluarga, evaluasi *planning* : menganjurkan anak melakukan menghitung , menggambar , membaca dan belajar untuk main bersama teman diluar rumah dengan teman – teman sebaya dan main bersama agar akrab.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, (2018) . *Efektifitas Permainan Tradisional terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah* . Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
- Buku ajar keperawatan keluarga : riset, teori, & praktik* / Marilyn M.Friedman, Vicky R. Bowden, Elaine G. Jenes ; alih bahasa, Acinir Yani S.editor edisi bahasa Indonesia, Estu Tiar – Ed.5.- Jakarta : EGC . 2010.
- Tim pokja SDKI DPP PPNI. 2018. *Standar diagnosis keperawatan Indonesian (Definisi dan indicator Diagnostik)* Jakarta selatan : DPP PPNI.
- Tim pokja SLKI DPP PPNI. 2018. *Standar luaran keperawatan Indonesian (Definisi dan kriteria hasil keperawatan)* Jakarta selatan : DPP PPNI.

Tim pokja SIKI DPP PPNI. 2018.
*Standar luaran keperawatan
Indonesian (Definisi dan tindakan
keperawatan)* Jakarta selatan : DPP
PPNI

Wulandari & Erawati .(2016). *Manfaat
Bermain Bagi Anak – Anak*
.Universitas Indonesia,Indonesia.